

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pada umumnya pasar modal dapat diartikan sebagai pasar yang memperjualbelikan produk berupa dana yang bersifat abstrak. Sedangkan dalam bentuk kongkritnya berupa produk yang diperjualbelikan dipasar modal berupa lembar surat-surat berharga di Bursa Efek.

Walaupun pasar modal merupakan alternatif investasi yang semakin memasyarakat namun banyak hal yang harus diketahui oleh pemodal sebelum memutuskan untuk berinvestasi dipasar modal. Karena keputusan investasi pada saham perusahaan yang telah *go public* memiliki resiko relatif tinggi, dibandingkan dengan deposito. Secara umum semakin terbatas informasi keahlian dan modal yang dimiliki pemodal, semakin tinggi resiko yang mereka hadapi, sehingga informasi harga saham sangat diperlukan untuk menambah informasi bagi pemodal sebelum memutuskan berinvestasi dipasar modal. Selain itu sebelum para investor menanamkan modalnya, para investor juga membutuhkan informasi perusahaan emiten antara lain, keadaan perusahaan dimasa lalu dan keadaan perusahaan dimasa yang akan datang. Informasi yang diperlukan tersebut terdapat dalam laporan keuangan yang terdiri dari laporan rugi/laba, arus kas, perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan.

Kinerja keuangan merupakan suatu prestasi yang diperlihatkan atau kemampuan kerja dari perusahaan yang dimasukkan ke dalam laporan keuangan yang dianalisis menjadi rasio keuangan, sehingga kinerja keuangan yang akan dibahas dalam penelitian ini merupakan rasio-rasio yang akan menggambarkan keadaan perusahaan yang akan diteliti. Adapun langkah-langkah yang diperlukan untuk menentukan rasio-rasio dalam memperkirakan bangkrut atau tidaknya suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Observasi secara statistik yang signifikan dan beberapa fungsi alternatif yang termasuk determinan kontribusi hubungan masing-masing variabel dependen.
- b. Evaluasi interkorelasi antara variabel-variabel yang relevan.
- c. Observasi keakuratan prediksi dari beberapa profil atau fakta.
- d. Keputusan dari analisis.

Menurut Harapan (1998) dalam Kolo (2001) analisis rasio keuangan mempunyai keunggulan yaitu: rasio merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan urut, bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan prediksi, menstandarisasi *size* perusahaan, mengetahui posisi perusahaan ditengah-tengah industri lain, lebih mudah melihat trend perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang. Selain itu keterbatasan dari rasio keuangan yaitu: kesulitan analisis rasio yang tepat dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya, bahan perhitungan atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran atau *judgement* yang dapat

dinilai bisnis atau subyektif, jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia maka akan timbul kesulitan menghitung rasio dll.

Analisis rasio keuangan merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan perusahaan, termasuk untuk memprediksikan kemungkinan bangkrut atau tidaknya suatu perusahaan. Ada dua macam pendekatan yang dapat digunakan untuk memperkirakan kemungkinan bangkrut atau tidaknya suatu perusahaan, yaitu pendekatan dengan menggunakan variabel keuangan tunggal (*univariate*) dan pendekatan yang menggunakan banyak variabel (*multivariate*).

Salah satu kelemahan dari pendekatan *univariate* adalah penggunaan rasio keuangan yang berbeda akan menghasilkan perkiraan yang berbeda pula dalam suatu perusahaan. Para ahli telah mencoba mengkombinasikan berbagai rasio keuangan ke dalam satu kesatuan kriteria yaitu *multivariate*. Edward I Altman telah mencoba membuat satu kesatuan kriteria tersebut yaitu dalam metode *Multivariate Discriminant Altman*.

Metode *Multivariate Discriminant Altman* adalah analisis keuangan yang dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan menggunakan model yang dinilai dengan *Z-Score*. *Z-Score* adalah skor yang ditentukan dari hitungan standar kali nisbah-nisbah keuangan yang akan menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan. Altman mengumpulkan 22 buah rasio yang paling baik dan paling sering digunakan sebagai prediktor dalam berbagai studi dan penelitian dimasa lampau. Kemudian Altman mengelompokkan menjadi 5 kategori rasio baku yaitu likuiditas, profitabilitas, leverage, solfabilitas dan aktivitas. Dengan

demikian formula yang ditemukan oleh Altman dapat digunakan sebagai salah satu alat ukur yang handal untuk memprediksi kebangkrutan sebuah perusahaan karena formula tersebut merupakan kombinasi dari beberapa rasio keuangan yang dianggap dapat memprediksi terjadinya kebangkrutan pada sebuah perusahaan.

Multivariate Discriminant Altman terutama digunakan untuk menggolongkan dan membuat prediksi dalam masalah-masalah pada variabel dependen yang muncul dalam bentuk kualitatif, sebagai contoh pria atau wanita, bangkrut atau tidak bangkrut. Ketepatan daya perkiraan model Altman adalah sebesar 95% dari total sampel, karena dari 31 perusahaan yang diprediksikan akan bangkrut, hanya satu perusahaan yang tidak bangkrut.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa laporan keuangan mempunyai peranan yang sangat penting sebagai sumber informasi yang bisa di analisis dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, maka hubungannya dengan harga saham merupakan topik yang sangat menarik. Alasan dipilihnya perusahaan manufaktur, karena sebagian besar perusahaan yang *go public* di BEJ adalah perusahaan manufaktur. Selain itu permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan manufaktur lebih kompleks dibanding perusahaan jasa atau perusahaan dagang. Prospek perusahaan manufaktur lebih baik dari perusahaan lain seperti pada sektor keuangan (perbankan dan asuransi) yang masih perlu pembenahan. Oleh karena itu, deteksi kinerja keuangan perusahaan perlu dilakukan agar perusahaan dapat bertahan ketika dihempas krisis ekonomi. Sementara itu, alasan dipilihnya perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang *food and beverages* karena perusahaan tersebut merupakan

salah satu perusahaan yang memproduksi bahan pokok maka dimungkinkan sulit untuk mengalami penurunan, terbatasnya dana yang tersedia, terbatasnya tenaga dan waktu dalam penelitian dan ukuran populasinya sangat besar.

Berdasarkan pemikiran diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang HUBUNGAN ANTARA RASIO KEUANGAN *MULTIVARIATE DISCRIMINANT ALTMAN* (MDA) DENGAN HARGA SAHAM

B. BATASAN MASALAH PENELITIAN

Mengingat keterbatasan yang ada pada penulis maka penulis membatasi masalah:

1. Informasi laporan keuangan perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang *food and beverages* yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* yang diterbitkan oleh BEJ tahun 2000-2002, yang meliputi neraca dan laporan rugi laba.
2. Informasi yang paling utama pada laporan keuangan dalam hal ini lebih memfokuskan pada variabel yang digunakan yaitu rasio-rasio keuangan dan harga saham penutupan periode 2000 – 2002.

C. PERUMUSAN MASALAH

Adakah hubungan antara rasio keuangan *Multivariate Discriminant Altman* dengan harga saham pada perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang *food and beverages*.

D. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan ada tidaknya hubungan antara rasio keuangan pada perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang *food and beverages* di BEJ (yang diukur dengan *Z-Score*) dengan harga saham dari perusahaan yang bersangkutan.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Penulis

Untuk mengetahui berapa besar hubungan antara laporan keuangan dan harga saham pada perusahaan yang bersangkutan.

2. Bagi Akademik

Menambah wawasan dan bahan referensi dalam penelitian yang sejenis.